



## Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang

Kent Farrel Ryan Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 15 Oktober 2024  
Revised: 29 Oktober 2024  
Accepted: 14 November 2024

*Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang.* Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perikanan budi daya. Kampung Nila Salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang merupakan wilayah yang menjadi sentra ikan nila salin. Namun, terdapat beberapa permasalahan seperti rendahnya kualitas SDM, penguasaan teknologi dan pemasaran hasil. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman), menganalisis alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi pengembangan usaha budi daya ikan nila salin. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kuantitatif serta data primer dan sekunder diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan matriks IFAS, EFAS, analisis SWOT, dan Grand Strategy. Berdasarkan dari data yang diolah dan dianalisis, total skor IFAS sebesar 3,257 dan total skor EFAS sebesar 3,289. Pada matriks SWOT diperoleh alternatif strategi yaitu SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT, dan pengembangan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sedari terletak pada kuadran I (satu) dengan titik koordinat (0,779 , 0,786). Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa pengembangan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sedari sudah cukup dalam memanfaatkan peluang, melalui analisis matriks SWOT diperoleh delapan alternatif yang dijadikan sebagai pengembangan usaha budi daya ikan nila salin.

**Keywords:** faktor; grand strategy; ikan nila salin.

(\*) Corresponding Author: [kentfarrel16@gmail.com](mailto:kentfarrel16@gmail.com)

**How to Cite:** Nugroho, K. F. R. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14564371>.

### PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Indonesia mencakup kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya serta pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Perikanan budidaya di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu budidaya perikanan di air laut, budi daya perikanan air payau, dan budidaya perikanan air tawar. Di sisi lain, luas potensi lahan akuakultur di Indonesia, yang meliputi budidaya laut seluas 8,3 juta hektar, budidaya air payau 1,3 juta hektar, budidaya air tawar 525 ribu hektar (Alauddin & Putra, 2023).

Salah satu budidaya perikanan yang telah banyak di kembangkan secara nasioanl adalah budidaya ikan nila. Budi daya ikan nila di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1970-an. Seiring dengan perkembangan teknologi budi daya dan pemuliaan ikan, berbagai penelitian terus dilakukan untuk mendapatkan

varietas ikan nila yang unggul. Sampai saat ini, di Indonesia telah beredar lebih dari 10 varietas ikan nila unggul hasil pemuliaan dan perbaikan genetik. Budidaya ikan nila telah dilakukan dalam berbagai sistem budidaya yang berbeda seperti kolam tanah, kolam beton, kolam air deras, wadah terpal dan jaring apung. Untuk meningkatkan produksi ikan nila telah dilakukan dengan berbagai strategi pengelolaan antara lain secara intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi (Dewi et al., 2018)

Berdasarkan data terbaru Kementerian Perikanan dan Kelautan tahun (2021), nilai produksi ikan nila di Kabupaten Karawang mejadi urutan keempat sesudah udang, ikan bandeng, ikan gabus dengan mempunyai nilai produksi sebesar Rp60.278.520.000,-. Terlihat bahwa data tersebut menunjukkan ikan nila memiliki nilai ekonomi yang tinggi di antara jenis ikan yang lain. Namun, potensi yang besar dan prospek pengembangannya tidak menjamin bahwa budi daya ikan akan berjalan lancar.

Desa Sedari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Wilayah Desa Sedari memiliki topografi dataran rendah, tepi pantai pesisir, dan dilalui DAS Citarum. Tanahnya sebagian besar berwarna hitam dengan tekstur lempungan. Bentangan sungai membelah Desa Sedari yang bermuara ke Laut Jawa. Desa Sedari merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan usaha budi daya tambak ikan nila. Permasalahan di Desa Sedari selaku pembudidaya ikan nila adalah seringkali terjadi hasil panen ikan tidak menguntungkan atau hasil keuntungannya cenderung kecil. Mereka menyampaikan bahwa volume hasil produksinya relatif kecil. Sebagai contoh benih ikan nila yang ditebar sebanyak 1 kuintal, hasilnya hanya di bawah 1 ton, padahal normalnya dapat menghasilkan minimal satu ton ikan ukuran konsumsi.

Guna mengatasi masalah di atas, dibutuhkan kajian tentang upaya strategi agar pelaksanaan kegiatan budi daya ikan nila berjalan secara efektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, pengumpulan data, analisis, dan sebagian menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebuah usaha kemudian diinterpretasikan (Fadli, 2021)

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan. Terhitung sejak penulis melakukan survey dan pengamatan pada bulan Maret - Mei 2023.

Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan untuk menentukan informan adalah *purposive sampling* (Santina et al., 2021).

Penelitian ini menggabungkan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan pengumpulan data melalui dokumentasi, yang merupakan jenis data primer. Selain memanfaatkan data primer seperti yang telah dijelaskan, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai instansi terkait, termasuk buku, jurnal, dan publikasi pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sedari terletak di Kecamatan Cibuya, Kabupaten Karawang, bagian utara dari pusat kota Karawang dengan jarak sekitar 51 km. Mayoritas penduduk Desa Sedari mencari nafkah sebagai petani tambak atau buruh tani. Banyak dari mereka bekerja sebagai buruh tani tambak, sementara kepemilikan tambak kebanyakan dipegang oleh masyarakat dari luar Desa Sedari. Wilayah Desa Sedari memiliki topografi dataran rendah, tepi pantai/pesisir, dan bentangan sungai. Tanahnya sebagian besar berwarna hitam dengan tekstur lempungan. Bentangan sungai membelah Desa Sedari yang bermuara ke Laut Jawa. Tingkat kemiringan tanah sekitar 5,5°. Iklim di Desa Sedari termasuk iklim kering dengan curah hujan 0,5 mm, jumlah bulan hujan adalah 2 bulan dengan suhu rata-rata harian 25°C.

**Tabel 1. Jenis Kelamin Informan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	100
2.	Perempuan	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa seluruh informan yang diteliti laki-laki dan tidak ada informan yang berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan berjenis kelamin laki-laki dikarenakan semua pekerjaan dalam kegiatan usaha budidaya tambak membutuhkan tenaga yang besar untuk mengoperasikan mesin pompa air, perawatan tambak, pengendalian hama dan penyakit hingga proses pemanenan ikan nila salin.

**Table 2. Umur Informan**

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
24-30	1	5
31-37	1	5
38-44	5	25
45-51	6	30
52-58	5	25
59-65	2	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa informan terbanyak berada pada kelompok umur 45-51 tahun dengan jumlah 6 jiwa (30%), diikuti oleh kelompok umur 38-44 (25%), dan juga kelompok umur 52-58 berjumlah 5 jiwa (25%). Data table 5 menunjukkan bahwa rata-rata umur informan masih berapa pada usia produktif.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Informan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	45%
SD	9	25%
SMP	5	10%
SMK	2	10%
D3	2	10%
Total	20	100%

Tabel di atas menampilkan hasil bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani tambak di Desa Sedari adalah SD sebanyak 9 jiwa (25%), disusul dengan tingkat Pendidikan SMP dengan jumlah 5 jiwa (10%). Pendidikan dapat memberikan dampak positif pada produktivitas pertanian. Petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu menerapkan teknologi yang lebih canggih. Pendidikan dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi petani untuk mengakses informasi pasar dan teknologi. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, akses ke informasi yang berkualitas menjadi sangat penting. Petani yang memiliki akses ke informasi pasar dan teknologi cenderung lebih produktif dalam mengelola usahanya (Bakri, 2023)

**Tabel 4. Lama Pengalaman Budidaya**

Rentan Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	3	15 %
6-10	11	55%
11-15	3	15%
16-20	3	15 %
Total	20	100
Sumber: Data primer diolah, 2023		

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan lama berusaha tani selama 6-10 tahun berjumlah 11 jiwa atau sebesar 55 %. Lama berusaha tani 1-5 tahun sebanyak 3 jiwa atau 15%, kemudian dengan lama berusaha tani 16-20 tahun sebanyak 3 jiwa atau 15%. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman budidaya yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan berusaha tani yang baik dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman budidaya (Wijaya, 2023).

**Tabel 5. Matriks IFAS**

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Tersedianya sarana dan prasarana memadai	0,143	4	0,507
2.	Lahan tambak usaha yang representatif	0,141	4	0,506
3.	Siklus waktu budidaya yang relatif singkat	0,145	4	0,528
4.	Ikan nila memiliki kandungan gizi yang cukup banyak	0,133	4	0,477
<b>Jumlah faktor kekuatan</b>				<b>2,018</b>
<b>Kelemahan</b>				
1.	Kurangnya Kemampuan SDM dalam	0,117	3	0,304

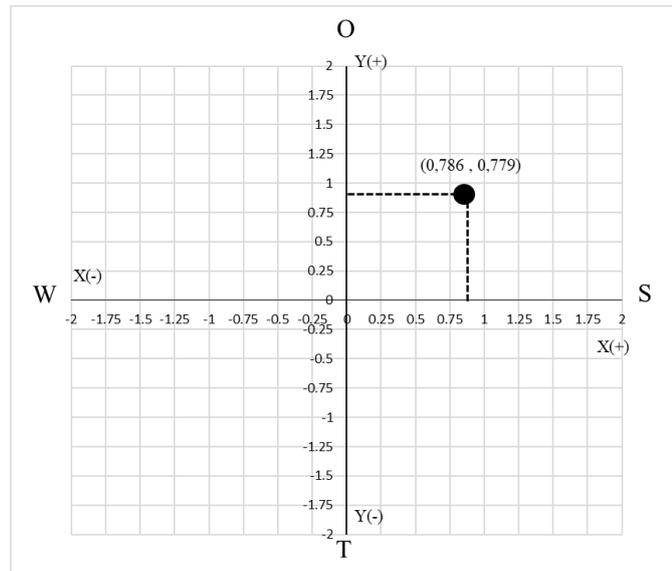
	penguasaan teknologi budidaya			
2.	Modal yang terbatas	0,097	3	0,282
3.	Dinamika kelompok yang relatif rendah	0,109	3	0,322
4.	Rendahnya aktifitas pemasaran pada pembudidaya ikan nila salin	0,116	3	0,331
	<b>Jumlah faktor kelemahan</b>			<b>1,239</b>
	Total Faktor Internal			3,257

Matriks IFAS pada tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa faktor kekuatan memiliki skor sebesar 2,018. Hasil ini didapatkan dari perjumlahan setiap skor pada faktor kekuatan. Faktor kelemahan memiliki skor 1,239 yang didapatkan dari perjumlahan setiap skor pada faktor kelemahan, sehingga total skor pada faktor internal dari pengembangan usaha budi daya ikan nila diperoleh 3,257. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa informan cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap faktor kekuatan dan penilaian yang rendah terhadap faktor kelemahan. Faktor kekuatan memiliki peran terbesar adalah waktu budidaya yang relatif singkat dengan skor 0,528 dan faktor kelemahan yang memiliki nilai rendah ada modal yang terbatas dengan skor 0,282.

**Tabel 6. Matriks EFAS**

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Tersedianya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah	0,154	4	0,569
2.	Adanya inovasi teknologi usaha budi daya ikan nila yang selalu berkembang	0,141	4	0,515
3.	Tersedianya akses pasar yang terbuka	0,132	4	0,474
4.	Sumber daya alam dan non-alam yang menunjang	0,135	4	0,479
	<b>Jumlah faktor peluang</b>			<b>2,037</b>
	<b>Ancaman</b>			
1.	Kompetitor usaha ikan sejenis	0,118	3	0,360
2.	Adanya hama dan penyakit yang sulit dikendalikan	0,110	3	0,304
3.	Kondisi lingkungan yang kurang mendukung	0,103	3	0,293
4.	Pelaksanaan penyuluhan yang berjalan tidak teratur	0,107	3	0,295
	<b>Jumlah faktor ancaman</b>			<b>1,252</b>
	<b>Total Faktor Eksternal</b>			<b>3,289</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada faktor peluang diperoleh skor yaitu 2,037 dan pada faktor ancaman didapatkan skor 1,252, serta total skor faktor eksternal yaitu 3,289. Hal ini menunjukkan bahwa informan memberikan nilai yang besar terhadap faktor peluang dan nilai yang rendah terhadap faktor ancaman. Faktor peluang yang memiliki peran terbesar yakni tersedianya bantuan untuk modal dengan skor 0,569 sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki skor terbesar yaitu kompetitor usaha ikan sejenis sama dengan skor 0,360.



Gambar 1. Matriks Grand Strategy

Berdasarkan matriks *grand strategy* diatas dapat dilihat bahwa posisi dari pengembangan usaha budi daya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang terletak pada kuadran 1 (satu) dengan kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk para petambak ikan nila salin dengan menerapkan kebijakan atau strategi agresif. Strategi ini harus dijalankan dengan optimal untuk memberikan keuntungan.

Tabel 7. Matriks SWOT

<b>Internal</b>  <b>Eksternal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	Tersedianya sarana dan prasarana memadai Lahan tambak usaha yang representatif Siklus waktu budidaya yang relatif singkat Ikan nila memiliki kandungan gizi yang cukup banyak	Kurangnya Kemampuan SDM dalam penguasaan teknologi budidaya Modal yang terbatas Dinamika kelompok yang relatif rendah Rendahnya aktifitas pemasaran pada pembudidaya ikan nila salin
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
Tersedianya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah Adanya inovasi teknologi usaha budi daya ikan nila yang selalu berkembang Tersedianya akses pasar yang terbuka Sumber daya alam dan	Memanfaatkan modal awal dan inovasi teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas ikan nila salin (S1, S2, O3, dan O4). Meningkatkan mutu dan pendidikan serta	Memanfaatkan modal awal dan kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mendorong pengoptimalan produk melalui adopsi inovasi teknologi (W1, W2, W3, O1, dan O2)

non-alam yang menunjang	memberikan pelatihan bertujuan mendorong <i>supply chain</i> produk dan inovasi pengembangan produk melalui perluasan jaringan dan upaya edukasi. (S3, S4, O2, dan O1)	Mengoptimalkan sumber daya alam dan non-alam yang berkelanjutan untuk pengembangan aktifitas pemasaran melalui kolaborasi dengan pihak luar (O4, O3, dan W4)
<b>Threats (T)</b> Kompetitor usaha ikan sejenis Adanya hama dan penyakit yang sulit dikendalikan Kondisi cuaca berubah-ubah Pelaksanaan penyuluhan yang tidak berjalan teratur	<b>Strategi ST</b> Peningkatan kualitas budi daya untuk mengatasi risiko cuaca, dan hama penyakit melalui kerjasama dengan pihak terkait (S1, S3, T3, dan T4) Pengembangan keunggulan gizi dengan lahan tambak yang tepat untuk menghadapi kompetitor (T1, T2, S2, dan S4)	<b>Strategi WT</b> Upaya peningkatan sumber daya manusia melalui bimbingan penyuluhan untuk pembenahan modal, dan memahami kondisi persaingan (W2, W3, T1, dan T4) Pengembangan harga yang kompetitif serta evaluasi pelaksanaan penyuluhan untuk menghadapi tantangan dengan petani guna menghadapi risiko cuaca (T2, T3, W1, dan W4)

Sumber : Data primer, 2023

Dalam merumuskan strategi, pemilihan alternatif strategi yang tepat memungkinkan bisnis untuk menghasilkan langkah-langkah yang efektif. Pendekatan ini memastikan keberhasilan jangka pendek dengan mendatangkan keuntungan yang signifikan. Sementara itu, strategi jangka panjang mencakup penciptaan peluang baru, inovasi yang berkelanjutan, dan pembukaan pasar baru, memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan keunggulan kompetitif. (Tiyanto, 2012). Dalam penelitian ini, posisi kuadran usaha budi daya ikan nila (*oreochromis niloticus*) di Desa Sedari terletak pada kuadran 1 (satu), oleh karena itu alternatif strategi yang dipilih adalah strategi SO. Utomo (2001), menyatakan bahwa nilai terbesar dijadikan prioritas strategi. Mengacu pada kedua pendapat tersebut maka strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah:

**Tabel 8. Prioritas Alternatif Strategi**

Strategi S-O	Keterkaitan	Total Skor	Ranking
Memanfaatkan modal awal dan inovasi teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas ikan nila salin (S1, S2, O1, dan O4).	(S1, S2, O1, dan O4)	2,061	I
2. Peningkatan kualitas dan edukasi serta pelatihan untuk	(S2, S3, O2, dan O4)	2,028	II

mendorong diversifikasi produk dan pengembangan produk melalui pengembangan jaringan dan edukasi (S2, S3, O2, dan O4)			
Sumber: Data priomer diolah, 2023			

Strategi prioritas terpilih berdasarkan perhitungan tabel 10, yaitu Memanfaatkan modal awal dan inovasi teknologi budidaya untuk meningkatkan pemasaran melalui pemanfaatan sumber daya alam (skor 2,061) dan Peningkatan kualitas dan edukasi serta pelatihan untuk mendorong diversifikasi produk dan pengembangan merek melalui pengembangan jaringan inovasi dan edukasi. (skor 2,028).

### KESIMPULAN

Perhitungan IFAS yang didapatkan dari kondisi internal pengembangan usaha budi daya ikan nila untuk faktor kekuatan memperoleh skor 2,018 dan faktor kelemahan memperoleh skor 1,239 dengan nilai total skor IFAS yaitu 3,257. Sedangkan hasil perhitungan EFAS pada kondisi eksternal memperoleh skor faktor peluang sebesar 2,037 dan faktor ancaman memperoleh skor 1,252 dengan nilai total skor EFAS sebesar 3,289. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha budi daya ikan nila (*oreochromis niloticus*) di desa sedari kecamatan cibuya kabupaten karawang sudah cukup memanfaatkan peluang sehingga mampu mengatasi ancaman.

Hasil analisis matriks SWOT diperoleh delapan alternatif yang dijadikan sebagai pengembangan usaha budi daya ikan nila (*oreochromis niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang, yaitu: Memanfaatkan modal awal dan inovasi teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan sumber daya alam;

Strategi prioritas terpilih berdasarkan matrik grand strategy adalah strategi SO, yaitu Memanfaatkan modal awal dan inovasi teknologi budidaya untuk meningkatkan pemasaran melalui pemanfaatan sumber daya alam (skor 2,061) dan Peningkatan kualitas dan edukasi serta pelatihan untuk mendorong diversifikasi produk dan pengembangan merek melalui pengembangan jaringan inovas dan edukasi. (skor 2,028).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan serta bantuan yang begitu besar dari banyak pihak, penulis belum tentu bisa menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada Ir. Mohamad Sam'un, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan I Putu Eka Wijaya, S.P., M.Sc selaku Pembimbing Pendamping, serta staff dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang.

### DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Alauddin, M. H. R., & Putra, A. (2023). Kajian Daya Dukung Lingkungan Dalam

- Budidaya Udang Vaname. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1(January), 103. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12214>
- Alfiani, I. F., Maula, M., Lu'lu'a, R. L., & Aji, G. (2023). Analisis Lingkungan Internal dalam Pencapaian Tujuan dan Penyusunan Strategi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(2), 59–69.
- Arrazy, M., & Primadini, R. (2021). Potensi Subsektor Perikanan Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 1–13.
- Dewi, K. M., Hubeis, A. V. S., & Raharja, S. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Salina (*Oreochromis sp.*) Sebagai Varietas Baru Budidaya Perikanan. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 66–74. <https://doi.org/10.29244/mikm.13.1.66-74>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Eteke, C. N., Sinjal, H., Ngangi, E. LA, & Darwisito, S. (2019). Strategi Pengembangan Budi Ddaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) DI Karamba Jaring Apung Danau Galela Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 7(2), 2302–3589. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kholiq, A. (2022). Pemberdayaan Potensi Dan Kreativitas Masyarakat Desa Sedari Dalam Membangun Ekonomi Di Era New Normal. *Buana, Universitas Karawang, Perjuangan*, 2516–2527.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, pp. 71–79).
- Ningsih, R. (2009). Analisis Prospek Budidaya Tambak Di Kabupaten Brebes. *Program Pasca Sarjana*, 1–140.
- Nugroho, W. (2022). *Profil Penilaian Kognitif Online Materri Matriks Berbasis LMS Moodle*. 5, 1–14.
- Pancawati, juwarin. (2019). the Potential Development of Fish Farming in Lake Cipondoh. *AGROSAMUDRA, Jurnal Penelitian*, 6(2), 16–26.
- Sadiyah, L. H., Juandi, D., & Herman, T. (2023). Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Program Linear. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1532–1536. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v6i4.17639>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu.

- Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12.  
<https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Sartika, M., Awaliyah, E. R., & Oktafiyani, M. (2020). Pengaruh Lingkungan , Kepuasan dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomika*45, 9(2), 114–123.
- Strain, D. A. N., Yang, H., Pada, D., & Bersalinitas, M. (2016). *Pertumbuhan Dan Survival Rate Ikan Nila*. 16(1), 159–166.
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.  
<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Susanti, S., Dwiloka, B., Arifan, F., & Apriliyani, A. (2020). Pengolahan Ikan Nila Sebagai Produk Pangan Berdaya Simpan Lama. In *Isbn* (Vol. 5, Issue 3).
- Umar, Z. A. (2011). Pengembangan Agribisnis Terpadu di Sektor Perikanan. *Jurnal Inovasi*, 8(4), 119–137.
- Wahjono, I. S. (2010). *Manajemen Pemasaran Bank*. 1, 129–130.
- Yulianti, D. (2014). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 16(2), 103–114. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v16i2.99>
- Internet :
- Bakri. 2023 *Peran Pendidikan dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian - Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi Universitas Medan Area*.  
<https://bakri.uma.ac.id/peran-pendidikan-dalam-peningkatan-produktivitas-pertanian/> Diakses tanggal 23 Desember 2023